

**PERAN AKTIF ISTRI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA (STUDI ISTRI YANG
BEKERJA SEBAGAI GURU DI DESA BUNTU
TERPEDO KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperoleh Gelar S.Sos
Pada Program Studi Sosiologi Agama Falkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

LISTIANI

18 0102 0042

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

**PERAN AKTIF ISTRI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA (STUDI ISTRI YANG
BEKERJA SEBAGAI GURU DI DESA BUNTU
TERPEDO KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperoleh Gelar S.Sos
Pada Program Studi Sosiologi Agama Falkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

LISTIANI
18 0102 0042

Pembimbing

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A.**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Listiani

NIM : 18 0102 0042

Fakultas : Ushuluddin, adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Listiani
NIM. 18 0102 0042

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran aktif istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi istri yang bekerja di desa Buntu Torpedo kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Listiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0102 0042, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 08 November 2022 bertepatan dengan 12 Rabi’ul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 18 November 2022


TIM PENGUJI


- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana sosial dalam program studi Sosiologi Agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selanjutnya peneliti hanturkan kasih yang setulus tulusnya kepada orang tua ibu saya Nursanti dan bapak saya Taslim serta suami saya Syarif dimana dengan berkat doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya. Dan juga kepada saudara-saudara tercinta serta keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil. Oleh karna itu, peneliti ingin menyamipakan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj Nuryani, M.A selaku ketua prodi Sosiologi Agama IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Nuryani, M.A selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ashabul kahfi,S.Sos., M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh ketabahan, memberikan arahan, motivasi, nasihat serta dukungan moril dalam bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Terima kasih kepada Ibu Darma,S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 016 tininmpong yang sudah menerima dan memberi izin peneliti serta membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Buntu Torpedo.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT. Senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin Ya Rabbal Aalamin.

Palopo,08 desember 2022
penulis,

listiani
NIM. 18 0102 0042



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *T marb tah*

Transliterasi untuk *t ' marb tah* ada dua, yaitu *t ' marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *t ' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ' marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f dilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasyd d)*

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), *d* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabban</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjain</i>
الْحَقِّق	: <i>al-haqq</i>
نُعِيم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (**يِ**—naka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bil du</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'mur na
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba' n al-Naw w
Ris lah fi Ri' yah al-Maslahah

9. Lafz al-Jal lah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ d null h بِاللَّهِ bill h

Adapun *t' marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum f rahmatill h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l
Inna awwala baitin wudi'a linn si lallaz bi Bakkata mub rakan
Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n
Nas r al-D n al-T s
Nasr H mid Ab Zayd
Al-T f
Al-Maslahah f al-Tasyr ' al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi teori	13
1. Peran Aktif Istri.....	13
2. Peran Istri Dalam Rumah Tangga Dan Dalam Bekerja	19
3. Pendapatan Keluarga.....	20
C. Kerangka pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Fokus penelitian	24
C. Defenisi Istilah	24
D. Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Data Dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
I. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Hasil penelitian.....	34
C. Analisis Data	51

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. At-Taubah Ayat 105	3
Kutipan Ayat 2 QS. al-Ankabut: Ayat 17	3
Kutipan Ayat 3 QS. An-Nisa Ayat 34.....	4



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Guru Perempuan (Berstatus Istri), dan Upah.....	7
Tabel 4.1	Data Demografi Kecamatan Sabbang.....	33
Tabel 4.2	Data Geografi Kecamatan Sabbang.....	33
Tabel 4.3	Data Guru Perempuan SDN 016 Tinimpong.....	33
Tabel 4.4	Data Demografi Informan.....	34
Tabel 4.5	Data Penghasilan Perbulan suami dan istri Bestatus Guru di Desa Buntu Terpedo.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik data subjek tenaga kerja menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan	5
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SDN 016 Tinimpong	32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Lembar observasi lapangan
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian Lapangan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
BPS	: Badan Pusat Statistik



ABSTRAK

Listiani, 2022. “*Peran Aktif Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Terhadap Istri Bekerja Sebagai Guru di desa Buntu Torpedo kecamatan Sabbang)*” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj Nuryani, M.A dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

Skripsi ini membahas tentang peran aktif istri yang bekerja di luar rumah dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran istri yang bekerja dan suami serta kendala yang dialami istri yang bekerja dalam rumah tangga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dengan metode studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, peran istri yang bekerja sangat berpengaruh dan membantu kebutuhan keluarga, sehingga ditemukan hal-hal pokok dalam hasil penelitian ini yaitu pasangan suami istri berbagi peran dalam beberapa area yaitu pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, mengurus rumah tangga dan pengasuhan anak. Suami lebih banyak berperan dalam pengambilan keputusan sedangkan istri lebih berperan dalam pengelolaan keuangan, pengasuhan anak dan mengurus rumah tangga *kedua*, fenomena kendala yang dialami oleh istri yang bekerja sulit membagi waktu mereka untuk mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat mengajar ke sekolah. Peran ganda yang membuat istri mengalami kelelahan akibat bekerja dan mengurus keluarganya. Implikasi dalam penelitian ini adalah peran istri yang bekerja di luar rumah tujuannya untuk meningkatkan ekonomi keluarga namun harus menjalankan kewajibannya sebagai istri di keluarga, kemudian meskipun istri bekerja, suami tetap bekerja karena pada hakikatnya suami tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab secara penuh akan keberlangsungan hidup rumah tangga.

Kata Kunci: Peran istri, pendapatan keluarga, bekerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah gender dikonsepsikan para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang tidak bersifat bawaan (kodrat) kodrat sebagai ciptaan tuhan yang Maha Esa dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan dalam keluarga sejak usia dini.¹ Jadi perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki bukanlah sekedar karakteristik secara biologis, namun melalui proses kultural dan sosial di budaya masyarakat. gender dapat berubah dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dari suatu waktu bahkan dari suatu strata sosial tertentu dimasyarakat, sedangkan jenis kelamin biologis (*sex*) bersifat tetap tidak akan pernah berubah. Gender mengacu pada peran-peran yang dikonstruksikan dan dibebankan kepada perempuan dan laki-laki oleh masyarakat. peran-peran ini dipelajari, berubah dari waktu ke waktu dan sangat bervariasi di dalam dan diantara berbagai budaya. Selain itu juga pemisahan lingkup kerja yang awalnya hanya digunakan untuk memudahkan sistem pembagian tugas pada akhirnya menjadi semacam kebiasaan yang membudaya.²

Awalnya perubahan budaya itu terjadi secara wajar-wajarnya saja. Namun sayangnya dalam proses selanjutnya pandangan manusia atas hak milik diperluas.

¹ Nur Maratun Sholeha “peran aktif wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga, (studi penelitian kecamatan ujung batu kabupaten bulukumba). *Jurnal penelitian Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*: Makassar, Vol. 2. No.1, 2018: 7, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13914/1/PERAN%20AKTIF%20WANITA%20DALAM%20MENINGKATKAN%20PENDAPATAN.pdf>

² Olson, J, *Belajar Mudah Farmakologi*, (Jakarta: EGC, 2003), 45.

bukan hanya hak milik atas barang-barang, tetapi juga hak untuk mengambil segala keputusan dalam hidup. Pada waktu yang sama, terjadilah perampasan hak wanita dalam pengambilan keputusan. Peristiwa perampasan ini menjadi semakin kuat lagi ketika manusia menghargai nilai harta lebih tinggi dari nilai manusia. Diskriminasi dapat diartikan sebagai sebuah perlakuan terhadap individu secara berbeda dengan didasarkan pada gender, ras, agama, umur, atau karakteristik yang lain. Diskriminasi juga terjadi dalam peran gender. sebenarnya inti dari diskriminasi adalah perlakuan berbeda. Akibat pelekatan sifat-sifat gender tersebut, timbul masalah ketidakadilan (diskriminasi) gender.

Peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi keluarga sering kali memaksa beberapa anggota keluarga khususnya wanita untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun ke dalam dunia kerja. Diskriminasi terhadap perempuan banyak sekali terjadi pada fasilitas tanggungan keluarga.³

Sebagaimana di jelaskan dalam kitab suci Alqur'an bahwa perintah agama agar kita senantiasa bekerja dan beramal, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah swt dalam dalil berikut ini:

³ Dimiyati Huda, Pendekatan Antropologis dalam studi Islam. *Jurnal Islam*. Volume 4, No. 2, 2016: 9, <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/download/1807/1346>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

"Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakan kepada-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (Q.S At-Taubah:105)⁴

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلِفُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ
اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ
تُرْجَعُونَ

Terjemahnya :

"Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan." (Q.S al-Ankabut:17)⁵

Penjelasan *nusyuz* kepemimpinan suami dalam Alqur'an disebutkan dalam surah An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنفَقُوا
مِنَ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ
فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 34.

⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 44.

Terjemahnya :

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”⁶.

Memperhatikan penegasan surat An-Nisā ayat 34 di atas, yang menduduki posisi suami (laki-laki) adalah sebagai pemimpin bagi isterinya (perempuan) dalam rumah tangga. Dari pendapat di atas hal senada dikatakan oleh M. Quraish Shihab bahwa dalam sebuah rumah tangga nusyuz tidak semata-mata dilakukan oleh istri, adakalah dilakukan oleh pihak suami. Di mana suami tidak melaksanakan kewajiban untuk istrinya. Tetapi konsekuensinya bagi suami yang melakukan nusyuz hanya dianjurkan melakukan perdamaian, tanpa mengurangi hak terhadap istrinya.

Seorang wanita adalah pemimpin rumah tangga suaminya dan mengurus anak- anaknya, serta kelak akan dimintai tanggung jawabnya terhadap apa yang dipimpinnya”⁷ Sebagai ibu (perempuan) adalah “Madrasah” (sekolah) bagi putra- putrinya. Lahirnya generasi “Rabbani” yang mumpuni untuk memikul risalah Islamiyah hingga puncak kejayaan, dan hanya ditentukan oleh sang ibu.

Adapun hadis yang membahas tentang kedudukan wanita yaitu:

⁶ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 291.

⁷ Muhammad Koderi, *Bolehkah Perempuan Menjadi Imam Negara*, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 55-56.

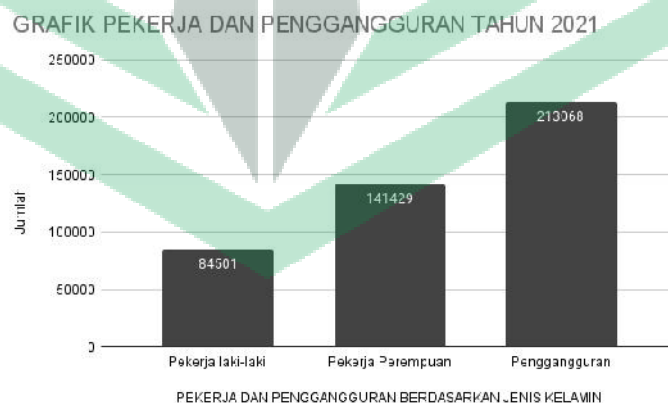
أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخاري).

Artinya:

Telah mengabarkan kepada ‘Isa bin Yunus daari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan dan dari Al Miqdam Radiallahu ‘Anhu dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Allah Daud as memakan makanan dari hasil usahanya sendiri. (HR. Al-Bukhari).

Melalui beberapa ayat tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil, bahwa setiap manusia termasuk wanita berhak bekerja dan mendapatkan ganjaran sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, Sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah dan diperbolehkan.

Gambar 1.1 : Grafik data subjek tenaga kerja menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan



Sumber : Data BPS Luwu Utara tahun 2021

Menurut badan pusat statistik kabupaten Luwu Utara, data subjek tenaga kerja menurut jenis kegiatan utama dan jenis kelamin yaitu laki-laki yang bekerja sebanyak 84.501 jiwa dalam persentase 37.3 % sedangkan perempuan yang bekerja sebanyak 141.429 Jiwa di angka persentase 62.6 % Jumlah pekerja. Angka pengangguran sebanyak 213.068. Sehingga angka persentase pekerja dan pengangguran di kabupaten Luwu Utara yaitu pekerja 51.5 % sedangkan pengangguran 48.5 % Di daerah desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang masyarakatnya mayoritas suami bekerja sebagai petani, buruh tani dan buruh perkebunan sehingga pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karenanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak hanya dilimpahkan kepada kepala keluarga atau suami, melainkan juga para istri turut membantu terhadap pemenuhan kebutuhan. Dari kondisi tersebut, maka peran istri dan juga ibu rumah tangga sangat diperlukan guna membantu ekonomi keluarga.

Hasil observasi awal yang dilakukan bahwa banyak fenomena keluarga yang tak bercukupan desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang, sehingga istri mereka terlibat langsung dalam bekerja sebagaimana info dari ibu Hasnawati S.Pd salah satu guru Honor SD memukakan suatu hal yang di alami bahwa pekerjaan suaminya adalah petani sehingga butuh waktu cukup lama untuk mendapatkan hasil dari pertanian tersebut yang penghasilan normalnya sekitar Rp.1.000.000/bulan di mana hal ini tentu tidak cukup dalam kehidupan keluarga mereka sehingga sebagai guru honorer yang gajinya Rp.500.000 /bulan istri ikut membantu dalam kebutuhan keluarga mereka.

Info yang didapat juga dari ibu Syahriani pekerjaan guru honorer SD di

mana suaminya bekerja sebagai petani yang penghasilannya Rp.1.000.000 /hari masih terbatas dalam kebutuhan keluarganya, mereka memiliki 4 anak yang menempuh pendidikan sekolah bahkan kuliah sehingga istri membantu keluarga sebagai guru honorer yang gajinya Rp.500 /bulan. Hasil Informasi juga didapat dari ibu Hajrawati salah satu pegawai negeri sipil di SD yang gajinya sekitar Rp.3.000.000 /bulan yang cukup mengabdikan waktunya di sekolah juga berbagai kegiatan lainnya sebagai guru, dulu sebelum menjadi PNS dia juga belum menikah namun telah berprofesi sebagai guru honorer kemudian setelah menikah suaminya di rumah yang memiliki bekerja sebagai petani berpenghasilan Rp.1.000.000 /bulan tentu dari penghasilan pasangan suami istri ini sudah cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Dari hasil observasi awal data primer jumlah istri yang bekerja sebagai guru SD di desa tersebut berjumlah 10 orang. Sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Jumlah Guru Perempuan (Berstatus Istri), dan upah

No	Status Karir	Jumlah	Penghasilan/Bulan
1	PNS	7	Rp.3.000.000
2	Honorer	5	Rp. 500.000
	Total	12	

Sumber : SDN 016 Buntu Terpedo Tahun 2022

Dari Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa ada sekitar 5 guru perempuan di SDN 016 Buntu Terpedo berstatus PNS yang gajinya Rp.3.000.000 per/bulan dan 5 guru perempuan berstatus sebagai Honorer yang gajinya hanya Rp.500.000, menganalisa dari dua golongan status guru di atas tentu ada yang sangat

membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan ada yang cukup membantu dalam pendapatan keluarga. Data ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat diukur dari pekerjaan dan jumlah pendapatan yang di miliki seorang istri.⁸

Peran istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga memang sangat membantu ekonomi terlebih lagi jika pekerjaan suami yang mengalami pendapatan bekercukupan. Seperti di keluarahan Marobo banyak terjadi konflik keluarga dikarenakan istri fokus dengan pekerjaannya dan tidak menjalani kewajiban sebagai ibu rumah tangga, informasi yang didapat dari POSBAKUM (Pos Bantuan Hukum) Pengadilan Agama Masamba bahwa ada sekitar 37 khusus masalah rumah tangga yang masuk baik itu laporan maupun dalam proses sidang di tahun 2021, dikarenakan beberapa faktor dan yang paling banyak adalah masalah peran istri yang seharusnya di rumah tetapi mereka memilih untuk bekerja penuh di luar rumah, sehingga masalah patologi sosial terjadi di dalam keluarga tersebut. Sedangkan yang terjadi di desa Buntu Terpedo kebanyakan istri bekerja sebagai honorer, tidak menimbulkan pertengkarannya keluarga dan rumah tangga mereka baik-baik saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peran Aktif Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Terhadap Istri Bekerja Sebagai Guru Di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang)".

⁸ Data SDN 016 Buntu Torpedo tahun 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran istri yang bekerja dan suami di dalam rumah tangga ?
2. Bagaimana kendala yang dialami istri yang bekerja di dalam rumah tangga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pembagian peran istri yang bekerja dan suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami istri yang bekerja di dalam rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Menambah wawasan peneliti dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah, pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan gender, sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai istri yang bekerja.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah karya ilmiah yang telah terlebih dahulu meneliti tentang objek yang sama, adapun penelitian terdahulu tentang pembahasan ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Mar Atun Sholeha Universitas Islam negeri Alauddin Makassar 2018 Dengan judul "*Peran Aktif Wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga*".⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Penelitian ini berlokasi di kecamatan Ujung Batu kabupaten Bulukumba yang pekerja wanita sebanyak jiwa untuk memenuhi kebu tuhan keluarganya dan adapun jangka waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu selama 2 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui betapa pentingnya atau besarnya tingkat pendidikan wanita serta pendapatan dan tanggung jawab terhadap keluarga di kecamatan ujung batu kabupaten bulukumba, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Adapun sumber data yang di peroleh berasal dari sumber data dari pemberian kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian adalah sama menggunakan penelitian kualitatif yang di mana wanita berperan penting dalam

⁹ Nur Mar Atun Sholeha, Peran Aktif Wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal social dan ekonomi*. Vol. 1, Nomor 3, 2018: 7, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13914/>.

meningkatkan pendapatan keluarga. Perbedaannya adalah masalah status penelitian ini dilakukan pada wanita baik itu belum menikah maupun sudah menikah sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada yang berstatus istri yang memiliki pekerjaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chaenur Rahma Universitas Islam negeri Alauddin makassar tahun 2020 dengan Judul "*Peran Istri dalam meningkatkan Perekonomian Rumah tangga*".¹⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Seperti halnya data-data yang di kumpulkan berupa gambar, kata-kata dan kebanyakan bukan berbentuk angka. Data yang di maksud meliputi transkrip wawancara, catatan dilapangan, foto-foto dan dokumen pribadi. Bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri dapat bekerja dan turut andil bekerja karena faktor sosial dan ekonomi tersebut ataupun faktor pendidikan perempuan/istri. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan terfokus pada yang bersatus istri. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini bersifat deskriptif sedangkan yang penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan yang bersifat sosiologi.

¹⁰ Chaenur Rahma. Peran Istri dalam meningkatkan Perekonomian Rumah tangga. *Jurnal ekonomi dan social*. Vol. 2, No. 2, 2020: 11, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18072/1>

B. Deskripsi teori

1. Peran Aktif Istri

a. Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekarno, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan dan kewajiban suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.¹¹ Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donnelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.¹²

Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan peran. Adapun ciri-ciri peran yaitu sebagai berikut:

1) Ciri-ciri peran

Menurut Soekanto, terdapat ciri-ciri sebagai berikut:¹³

- a) Peranan meliputi norma-norma yang ada dengan posisi atau seseorang dalam lingkup masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian untuk membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan yang sesuai dengan aturan.
- b) Peranan adalah suatu konsep individu yang dapat dilakukan oleh

¹¹Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 243

¹²Gibson Inancevich dan Donnelly. *Earnings Persistence, Losses and the Estimation of Earnings Response Coefficients* (Obsopot : ABACUS, 2002), 34.

masyarakat sebagai organisasi.

c) Peranan adalah dapat dikatakan sebagai pelaku yang penting untuk struktur masyarakat.

2) Konsep peran

a) Presepsi peran

Presepsi peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Presepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana kita berperilaku.

b) Ekspektasi peran

Ekspektasi peran adalah merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c) Konflik peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran dengan peran yang berbeda. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.¹⁴

b. Pengertian Peran Aktif Istri

Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, telah mengatur tentang hak dan kewajiban suami istri. Di mana di dalam pasal 30 hingga pasal 34 dijelaskan, "bahwa suami istri memikul sendi dasar dari susunan masyarakat. Hak dan kedudukan istri seimbang dengan hak dan kewajiban suami dalam rumah tangga dan pergaulan hidup bersama di dalam masyarakat. Masing-masing pihak

¹⁴ <http://eprints.umpo.ac.id>

berhak untuk melakukan perbuatan hukum. Suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Suami dan istri wajib saling cinta, mencintai, hormat menghormati setia dan memberikan bantuan lahir dan batin yang satu pada yang lain. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya, istri melalakan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatannya pengadilan. Disisi lain hak dan kewajiban istri terhadap suami yaitu istri harus taat kepada suami.¹⁵

Dasar dari kewajiban istri ini terkait dengan peran kepemimpinan dalam keluarga yang diberikan kepada suami. Jika suami istri melakukan tanggung jawabnya masing-masing maka akan terwujudlah ketenangan dan ketentraman hati, sehingga sempurna kebahagiaan hidup rumah tangga. Dengan demikian tujuan berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tujuan agama yaitu saling membutuhkan, memenuhi dan melengkapi kekurangan satu dengan yang lain. Tanpa adanya pemenuhan kewajiban dan hak keduanya, maka keharmonisan dan keserasian dalam berumah tangga akan percekocokan dan perselisihan¹⁶

c. Kebutuhan keluarga

Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok, sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Adapun tiga jenis kebutuhan dalam rumah tangga yaitu sebagai berikut:

1) Kebutuhan primer

¹⁵ Djuhaendah Hasan, *Hukum Keluarga*, (Bandung : CV Armico, 1988), 7.

¹⁶ Bastiar. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah: Analisis Disharmonisasi Pasangan Suami Istri di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 2 No. 1: 2019: 77–196. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jurisprudensi/article/view/872>

Kebutuhan primer yaitu nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang diperkirakan dapat mewujudkan lima tujuan syariat (memelihara jiwa, akal, agama, keturunan, dan kehormatan). kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan. kebutuhan-kebutuhan tersebut tak mungkin dinomorduakan, sebab itu adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Jika ditunda, pasti akan berakibat terganggunya siklus kehidupan setiap anggota keluarga, sekaligus mengancam eksistensi keluarga itu sendiri.

2) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan untuk memudahkan hidup agar jauh dari kesulitan, kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini masih berhubungan dengan dengan lima tujuan syariat. Artinya hukum memenuhi kebutuhan ini adalah sunah muakad.

3) Kebutuhan pelengkap

Kebutuhan pelengkap yaitu kebutuhan yang dapat menambah kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Penambahan kebutuhan bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder, serta berkaitan dengan tujuan syariat.¹⁷

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teori Charlotte Perkins Gilman

Charlotte Perkins Gilman adalah seorang tokoh feminis, sosiolog. Dia adalah seorang feminis utopia dan panutan bagi generasi feminis masa depan karena konsep dan gaya hidupnya yang berbeda. Charlotte Perkins Gilman

¹⁷ Aditya et al. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume 5, Nomor 1, 2018: 44-47, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/7732>.

berpendapat bahwa kontribusi wanita dalam peradaban sepanjang sejarah telah dihentikan oleh budaya androsentis. Ia percaya bahwa kaum hawa adalah separuh kemanusiaan yang terbelakang dan untuk itu peningkatan dibutuhkan untuk mencegah kemunduran ras manusia. Charlotte Perkins Gilman meyakini bahwa kemandirian ekonomi adalah satu-satunya hal yang paling bisa membawa kebebasan bagi perempuan dan membuat mereka dapat setara dengan laki-laki. Pada tahun 1898 ia menerbitkan *women and economics* (perempuan dan ekonomi), sebuah teori risalah yang menyatakan, antara lain, bahwa perempuan ditundukkan oleh laki-laki, ibu seharusnya tidak menghalangi seorang wanita untuk bekerja di luar rumah, kebersihan, memasak, dan mengurus anak, seharusnya dilakukan secara profesional.

Charlotte Perkins Gilman menulis tidak hanya dianggap sebagai sebuah peran sosial yang menguncinya ke dalam rumahnya, tetapi juga tersenyum dan peringan. Ketika hubungan ekonomi seksual sudah tidak ada, kehidupan di sekitar pasti akan membaik, seperti kegagalan dalam hubungan ibu rumah dengan dunia luar. Charlotte Perkins Gilman telah menjadi juru bicara pada berbagai topik seperti perspektif perempuan pada pekerjaan, inovasi berpakaian dan keluarga. Dan berpendapat bahwa pekerjaan rumah tangga tidak hanya dipegang oleh perempuan, namun juga harus ditanggung bersama laki-laki. Ia juga berpendapat bahwa ada usia dini perempuan harus didorong untuk menjadi mandiri, dalam sebagian besar karyanya seperti "*The Home*" (1903), "*human work*" (1904), Charlotte Perkins Gilman juga menganjurkan kepada perempuan untuk bekerja diluar rumah.

Banyak karya yang Charlotte Perkins Gilman terbitkan menggambarkan perbaikan feminis pada masyarakat yang dia dukung dengan perempuan mengambil kepemimpinan dan menggambarkan kualitas perempuan stereotip sebagai hal yang baik dan bukan objek cemoohan, karyanya juga sebagian besar menganvokasi perempuan yang bekerja di luar rumah dan untuk berbagai tugas rumah tangga secara setara antara suami dan istri. Agak bertentangan dengan suara feminis terkemuka lainnya di masanya karena dia memandang sifat feminisme secara *stereotip* dari sudut pandang yang positif. Dia mengungkapkan rasa frustasinya dengan sosialisasi gender pada anak-anak dan harapan bahwa seorang wanita akan senang jika dibatasi pada peran domestik (dan seksual), tetapi tidak merendahkan mereka seperti yang dilakukan oleh pria dan beberapa wanita feminis.¹⁸

Dia meninggalkan warisan yang sangat progresif untuk masanya dia menganjurkan agar wanita diizinkan berprestasi penuh dalam masyarakat, menunjukkan standar ganda yang membuat frustrasi wanita, dan melakukan tanpa merendahkan feminisme, sifat dan tindakan.¹⁹ Kaitan teori feminis Charlotte Perkins Gilman dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai istri yang turut bekerja di ruang publik karena kemandirian ekonomi adalah salah satunya hal yang bisa membawa perempuan/istri dan membuat mereka dapat setara dengan laki-laki. Charlotte Perkins Gilman mendukung perempuan bekerja di luar rumah dan menganjurkan agar wanita menjunjung tinggi pendidikan, juga

¹⁸ Buhler, Charlotte, *Practische Kinder Psychologie*, (Boston: Houghton Mifflin, Co.1980), 48.

¹⁹ Baran, Stanley J dan Dennis K. Davis. *Teori Ilmu Komunikasi Masa : Dasar Pergolakan, dan Masa Depan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 29.

sebagian besar menganvokasi perempuan yang bekerja di luar rumah dan untuk berbagai tugas rumah tangga secara setara antara suami dan istri hal inilah yang mendorong peneliti mengambil teori tersebut karena berkaitan erat dengan penelitian tersebut.

2. Peran Istri Dalam Rumah Tangga Dan Dalam Bekerja

Peran “Ibu Rumah” tangga dan peran “Perempuan Bekerja” sebenarnya bukan baru muncul saat sekarang ini. Sejak zaman dahulu sudah banyak yang disamping melaksanakan tugas-tugas rumah tangga tetapi juga bekerja dalam rangka menunjang ekonomi keluarga. Selanjutnya dinyatakan juga bahwa mempunyai tanggung jawab yang sama guna tumbuh kembang anak-anak mereka secara optimal, juga sama bertanggung jawab terpenuhinya segala keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spiritual.²⁰

Ada beberapa alasan yang mendorong perempuan memasuki dunia kerja yaitu:

- 1) Kondisi luar yang memungkinkan dan menarik perempuan untuk bekerja. Kondisi atau situasi saat ini membuat pekerjaan rumah tangga tidak terlalu repot lagi.
- 2) Motif ekonomi, mendorong perempuan untuk bekerja karena kepentingan ekonomi keluarga. Kebanyakan dari mereka bekerja karena rendahnya penghasilan suami atau karena ingin meningkatkan taraf kehidupan.
- 3) Motif psikologis, disini perempuan terdorong untuk bekerja karena

²⁰ Leny Sofianti, *Peran Perempuan dalam Bekerja*. (Bandung: Jaya Buku, 2016), 53.

kesenangan, menghilangkan kesepian/kejenuhandirumah, menghilangkan rasa terisolasi secara sosial (terutama bagi mereka yang sudah berpendidikan tinggi), bekerja adalah sebagai aktualisasi diri.

3. Pendapatan Keluarga

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan.²¹ Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (income earner) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan dengan tingkat pendapatan.²²

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena seseorang bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena isteri yang bekerja.²³ Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Ada tiga jenis pendapatan keluarga yaitu:

1. Pendapatan aktif

²¹ Raharjo, P, *Berkebun Kopi*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), 35.

²² Hantono Sigit dan Abuzar, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, *Jurusan Sosial Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, 2009: 5, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2986>.

²³ Sugeng, Haryanto, Peran aktif Wanita dalam meningkatkan Pendapatan Rumah tangga miskin. *Jurnal sosiologi Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, 2008: 219, <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/1025>

Pendapatan aktif atau *earning income* adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Contohnya adalah pendapatan seseorang karyawan ataupun pemilik usaha.

2. Pendapatan Portofolio

Pendapatan portofolio akan didapatkan jika berinvestasi pada produk-produk keuangan. Misalnya: royalti, saham atau obligasi.

3. Pendapatan Pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan dari sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Misalnya: royalti dari menulis, buku, rekaman, dll.²⁴

C. Kerangka pikir

Dalam penelitian ini, kerangka yang digunakan adalah hasil dari olahan penelitian. Penelitian ini diawali dengan mengamati fenomena yang terjadi di desa Buntu Torpedo kecamatan Sabbang.

²⁴ Efendi Feriyansa Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Sosiologi ekonomi keluarga*, vol. 1, No.1, 2018: 11, <http://repository.uinbanten.ac.id/6218/>.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan gambaran atau alur tentang sebagaimana yang tertera pada judul skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa penulis menggambarkan bagaimana peran aktif istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi, maka dilakukan penelitian sehingga kerangka fikir di atas akan menghasilkan sebuah kesimpulan atau hasil dari penelitian tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, artinya sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang telah ditemukan di lapangan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan menggunakan studi kasus. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut, atau bisa disebut dengan objek kajian yang berkaitan dengan aspek hubungan sosial manusia antara satu dengan yang lain. Memungkinkan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendekatan sosiologis ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana peran aktif istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga desa Buntu Terpedo kecamatan

Sabbang.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada istri bekerja sebagai guru SD di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang. Karena di desa tersebut hanya terdapat sekolah SD sehingga peneliti berfokus pada istri bekerja sebagai guru SD.

C. Defenisi Istilah

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah sebuah sudut pandang individu dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori.²⁵

2. Istri

Istri dari bahasa sanskerta: *str* yang artinya adalah "wanita" atau "perempuan") adalah salah seorang pelaku pernikahan yang berjenis kelamin wanita. Seorang wanita biasanya menikah dengan seorang pria dalam suatu upacara pernikahan sebelum diresmikan statusnya sebagai seorang istri dan pasangannya sebagai seorang suami. Dalam berbagai agama biasanya seorang wanita hanya boleh menikah dengan satu pria. Dalam budaya tertentu, pernikahan

²⁵ Damayanti, S. dan M. Sudarma. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*". (Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.2008) hal.63.

seorang pria dengan banyak wanita diperbolehkan. Hal ini dinamakan poligami, sedangkan pernikahan seorang wanita dengan banyak pria disebut poliandri.²⁶

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi pemerintah seperti pendapatan melalui penerimaan atau pungutan pajak. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.²⁷

4. Rumah tangga

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama disebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang.²⁸ Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan. Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikroekonomi, dan pemerintahan, menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi.²⁹

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

²⁶Jagokata *Wanita Atau Perempuan Yang Telah Menikah* KBBI <https://id.wikipedia.org/wiki/Istri>.

²⁷ Cahyadi takariawan *konsultan pernikahan dan keluarga* (Jogja family 2019) <http://www.kompasiana.com>

²⁸Haviland, W.A. *Anthropology*. (Wadsworth: Belmont, CA. 2003) <http://library.fis.uny.ac.id>

²⁹ Sullivan, Arthur. *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New (Jersey 07458: Prentice Hall. 2003) .5

fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa obyek diantaranya Istri yang bekerja Sebagai guru SD desa Buntu Torpedo kecamatan Sabbang yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁰

E. Data Dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari lokasi penelitian yang merupakan acuan utama dalam penulisan proposal ini. Data yang dimaksud adalah yang diperoleh dari pelaku istri yang bekerja di desa Buntu Torpedo kecamatan Sabbang dengan wawancara langsung kepada informan peneliti.

³⁰ Lely noor mindhawati, *Islam memuliakanmu saudariku*. (Jakarta: Ptelex media komputindo.2016) h.5

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data. Yang diperoleh penulis melalui data kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.³¹

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, untuk memperoleh data dari lapangan dapat digunakan melalui pedoman wawancara, untuk teknik pengumpulan data wawancara, lembar observasi untuk teknik pengumpulan data observasi lapangan dan dokumentasi yang didukung oleh peralatan-peralatan yang mendukung seperti kamera, *tape recorder*, dan peralatan tulis yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara kepada istri yang bekerja Sebagai guru di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang. wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam mencari dan mengetahui data yang valid dan relevan selain itu dapat menghemat waktu serta memudahkan penulis dalam menganalisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian merupakan hal yang penting dan perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validasi dan realitasnya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³²

³⁰ Sandu Siyoto, "Dasar metodologi penelitian" (Yogyakarta Literasi Media Publishing):2015 77.

1. Observasi

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dari lapangan yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan mengadakan pencatatan data seperluhnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara informal agar dalam proses wawancara nantinya terkesan lebih santai dan tidak menimbulkan kejenuhan terhadap informan yang diwawancarai. Informan dalam penelitian ini adalah istri bekerja sebagai guru dan suami sebagai petani di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang.³³

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini diharapkan agar penulis dapat mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, dan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto.³⁴

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat

³¹ Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Mataram :CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120.

³³ Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2017), 104

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet XIII; Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 231.

dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara yaitu triangulasi dan member chek

1. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah mekukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi tehnik, yaitu peneliti melakukan tehnik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2. Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diberikan dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Adapun komponen analisis data sebagai berikut:

1. Data *collection* (pengumpulan data)

³⁵ Sudarto, *metodologi penelitian filsafat*, (Jakarta; raja grafindo persada, 1997), 78.

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelasan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.³⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila di perlukan.

3. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁷

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, analisis

³⁶ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta; Graha Indonesia, 2002) 55.

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Alfabet Bandung 2017) 137.

data kualitatif dilakukan secara intertif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dan analisis data kualitatif adalah reduksi data atau merangkum data.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Buntu Terpedo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara. Desa Buntu Terpedo adalah hasil pemekaran pada tahun 1998 di kecamatan Sabbang. Desa Buntu Terpedo memiliki lima dusun yang terdiri dari, dusun Padang Sarre, dusun Pantonangan, dusun Durian Kunyi, dusun Tinimpong, dan dusun Masarang. Desa Buntu Terpedo adalah salah satu dari sembilan desa yang berada di kecamatan Sabbang yang terletak sekitar kurang lebih 5 km kearah selatan dari kecamatan. Desa Buntu Terpedo memiliki luas wilayah 2500 ha terdiri dari tanah basah dan tanah perkebunan, dengan jumlah penduduk 3403 jiwa.

a. Karakteristik penduduknya

1) Jumlah penduduk Desa Butu Terpedo

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Buntu Terpedo

Kategori	Keterangan
Jumlah Penduduk Perempuan	1.698 Jiwa
Jumlah Penduduk Laki-laki	1.705 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	1.574 kk

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021

Jumlah penduduk desa Buntu Terpedo dari data yang di peroleh berdasarkan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki. Dimana jumlah penduduk perempuan

sebanyak 1.698 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.705 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.574 kk.

b. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat desa Buntu Terpedo sangat menjunjung tinggi sosial budaya yang ada di desa tersebut. Hal ini tampak nyata pada partisipasi masyarakat jika adanya acara-acara yang berlangsung di desa Buntu Terpedo, dimana masyarakat ikut serta membantu seminggu sebelum adanya acara hajatan dirumah yang melaksanakan acara seperti perkawinan, aqiqah dan lain sebagainya.

Hubungan sosial yang mereka lakukan mencerminkan bentuk kehidupan berintraksi dimasyarakat yang dimana kehidupan sosial yang terwujud dikalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan tetangga, kerabat, maupun hubungan pertemanan. Terwujudnya sikap demikian dalam tolong menolong mereka akan saling membantu sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya. Biasanya kerabat, teman atau tetangga yang tinggalnya berdekatan dengan yang punya cara tersebut akan mewujudkan bantuan secara moril. Bagi masyarakat yang agak tinggal berjauhan mewujudkan bantuan secara materil.³⁸

2. Identitas Informan Penelitian

Dari 12 guru perempuan SDN 016 Tinimpong hanya 5 orang guru yang tercatat sebagai informan sebagai sampel dimasukkan pada hasil wawancara sebagai hasil interview di lapangan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian SDN 016 Tinimpong karena fenomena di lokasi tersebut yaitu peran istri yang bekerja di dalam rumah dan mereka juga memilih untuk bekerja penuh di luar

³⁸ Observasi, Desa Buntu Tpada tanggal 17 Juni 2022.

rumah, sedangkan pekerjaan suami sebagai petani dan tidak membantu pekerjaan di dalam rumah sehingga peneliti tertarik untuk mengambil lokasi tersebut. Dan yang terjadi di desa Buntu Terpedo kebanyakan istri bekerja sebagai guru dan suami hanya sebagai petani tetapi hal itu tidak menimbulkan pertengkaran keluarga sehingga rumah tangga mereka baik-baik saja.

1) Jumlah guru perempuan SDN 016 Tinimpong

Data guru perempuan SDN 016 Tinimpong, kecamatan Sabbang, kabupaten Luwu utara.

Tabel 4.2 Data guru perempuan SDN 016 Tinimpong

No	Status Karir	Jumlah	Penghasilan/Bulan
1	PNS	7	Rp.3.000.000
2	Honorer	5	Rp. 500.000
	Total	12	

Sumber : Data SDN 016 Tinimpong tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas adalah hasil observasi dan interview lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan Data guru perempuan SDN SDN 016 Tinimpong yang berstatus sudah menikah yaitu status guru PNS sebanyak 7 orang dalam gaji rata-rata Rp. 3.000.000/bulan dan status guru honorer 5 orang dengan dalam gaji rata-rata Rp. 500.000/bulan.

2) Jumlah data informan kunci

Data informan kunci yaitu 5 orang ke 5 orang tersebut mewakili kriteria informan kemudian peneliti akan menyajikan hasil wawancara terbuka yang dilakukan pada istri dan suami, berikut data demografi informan.

Tabel 4.3 Data informan kunci

No	Nama Isteri	Status	Pendapatan	Nama Suami	Pekerjaan	Pendapatan
1	Hj. Hajrawati.S.Pd.	PNS	Rp 3.000.000	Lugi	Petani	Rp.1.000.000
2	Martati Helce, S.Pd	PNS	Rp 3.000.000	Saharuddin	Petani	Rp.1.000.000
3	Marwati, S.Pd.SD	PNS	Rp 3.000.000	Baba	Petani	Rp.1.000.000
4	Syahriani.S.Pd	Honoror	Rp. 500.000	Jurais	Petani	Rp1.000.000
5	Hasnawati.S.Pd	Honoror	Rp. 500.000	Affanmaul	Petani	Rp.1.000.000

Sumber : Data hasil penelitian demografi informan

Tabel 4.3 Menunjukkan terkait profil umum informan. Informan dalam penelitian ini yaitu 3 orang guru PNS dan 2 orang guru honorer sebagai Informan. digambarkan bahwa ibu Hj. Hajrawati.S.Pd yang berstatus PNS memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 3.000.000/bulan sedangkan suaminya bapak Lugi pekerjaan petani juga memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan, informan yang ke dua Ibu Martati Helce, S.Pd yang berstatus PNS memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 3.000.000/bulan sedangkan suaminya bapak Saharuddin pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.500.000/bulan.

Informan yang ke tiga yaitu ibu Marwati, S.Pd.SD yang berstatus PNS memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 3.000.000 per bulan sedangkan suaminya bapak Baba pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan. sedangkan informan ke empat yaitu ibu Syahriani.S.Pd yang berstatus guru honorer memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 500.000/bulan sedangkan suaminya bapak Jurais pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan dan informan terkahir yaitu ibu Hasnawati.S.Pd yang berstatus guru honorer

memperoleh pemasukan rata-rata Rp.500.000/bulan sedangkan suaminya bapak Affanmaul pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dapat disajikan di bawah ini :

1. Peran istri yang bekerja dan suami dalam rumah tangga

a) Peran istri yang bekerja dan di dalam rumah tangga

Berdasarkan data hasil di lapangan, baik yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa, peran istri yang bekerja dalam rumah tangga merupakan tugas utama para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Tugas istri sebagai ibu rumah tangga antara lain sebagai berikut:

1) Pengelolaan keuangan

Suami berperan sebagai pencari nafkah tunggal, namun terdapat beberapa keluarga yang mendapatkan tambahan pendapatan ekonomi dari penghasilan istri yang bekerja. Tetapi pengelolaan keuangan tetap ada pada istri, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasnawati S.Pd.

”selain saya melakukan pekerjaan di sektor domestik saya juga bekerja sebagai tenaga pendidik disamping itu juga suami saya bekerja sebagai petani dan ketika suami saya sudah mendapatkan hasil dari bertani beliau memberikan kepada saya sepenuhnya untuk kebutuhan keluarga”

Dari hasil wawancara oleh ibu hasnawati S.Pd beliau mengatakan bahwa yang mengatur keuangan sepenuhnya adalah istri, seperti halnya yang dikatakan oleh ibu marwati S.P.d.

“pekerjaan suami saya adalah petani dan setiap penghasilan yang beliau dapatkan beliau memberikan kepada saya untuk disimpan untuk memenuhi kebutuhan keluarga”

Dari hasil wawancara mengenai pengeolaan keuangan dalam rumah tangga

beberapa responden mengemukakan bahwa dalam pengelolaan keuangan istri yang dipercayai oleh suami untuk mengatur keuangan, selanjutnya peneliti lanjut mewawancarai terkait dengan pekerjaan istri dalam rumah:

2) Memasak

Peran istri dalam rumah tangga dalam keluarga tidak lepas dari pekerjaannya untuk menyiapkan sarapan, istri harus menyiapkan sarapan untuk anaknya dan suami. Setiap pagi istri harus membuat kopi untuk suami dan sarapan untuk anak yang bersekolah, hal ini dilakukan disetiap paginya. Jika makan siang nantinya ketika anak pulang sekolah ibunya telah menyiapkan di waktu pagi di atas meja makan. Di waktu malam istri membuat makan malam untuk keluarganya baik untuk suami maupun anak-anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan responden yang bernama ibu Marwati, S.Pd.SD guru di SDN 016 Tinimpong.

“Sebelum saya pergi bekerja sebagai guru tenaga pendidik di SDN 016 Tinimpong, tentu hal yang saya lakukan adalah bangun subuh, menyiapkan sarapan lalu bergegas untuk berangkat ke sekolah jam 07.00 wita balik jam 13.00 wita”³⁹

Dari hasil wawancara ibu Marwati, S.Pd.SD yang mengatakan bahwa sebelum beliau berangkat kerja beliau menyempatkan untuk melakukan pekerjaan rumah dan selanjutnya yang di wawancarai kedua yakni ibu Syahrhani.S.Pd, berikut pemaparannya berdasarkan hasil wawancara:

“aktifitas saya sebelum pergi mengajar di sekolah itu tentu mengurus rumah tangga dengan beberapa yang harus di siapkan mulai membuat sarapan”⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Marwati, S.Pd.SD, selaku informan dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada tanggal 20 Juli 2022

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Syahrhani.S.Pd, selaku informan dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

Disisi lain ibu Syahriani, S.Pd berpendapat bahwa beliau sebelum berangkat kerja beliau mengurus rumah terlebih dahulu dan serupa dengan ibu Martati Helce, S.Pd bahwa aktifitas kesehariannya, sebagaimana yang beliau utarakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Selum saya berangkat ke tempat kerja saya mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak”⁴¹

Pekerjaan ini bukan hanya dihargai dengan bentuk nilai uang, akan tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas di luar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan ini masih memiliki porsi yang cukup tinggi. Dari hasil wawancara peneliti dengan responden mengemukakan bahwa sebelum beliau berangkat kerja beliau menyempatkan untuk memasak terlebih dahulu.

3) Membersihkan rumah

Setiap hari istri harus bangun pagi menyiapkan sarapan sebelum menyiapkan sarapan istri harus mencuci pakaian dulu. Namun perannya sebagai istri harus dilakukan dengan melakukan pekerjaan di rumah. Seperti yang di katakan oleh ibu Hj. Hajrawati.S.Pd bahwa :

“Di pagi hari aktifitas saya biasanya tidak terlalu padat, Cuma beberapa hal yang saya kerjakan seperti mencuci dan bersih-bersih”⁴²

Dari ibu Hj. Hajrawati, S.Pd berpendapat bahwa sebelum beliau berangkat kerja beliau menyempatkan untuk membersihkan rumah atau mencuci terlebih

⁴¹ Hasil wawancara dengan Martati Helce, S.Pd, selaku informan dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

⁴² Hasil wawancara dengan Hj. Hajrawati.S.Pd, selaku informan dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

dahulu dan hal serupa yang di katakan oleh ibu Martati Helce, S.Pd juga berpendapat bahwa :

“sebisa mungkin saya harus membagi waktu untuk bekerja di luar rumah, biasanya saya bekerja diluar rumah paling tidak dalam seminggu 3 sampai 4 kali sisanya saya diem dirumah untuk mencuci, bersih-bersih segala macam”⁴³

Menurut ibu Martati Halce, S.Pd mengatakan bahwa beliau bekerja di luar rumah dalam seminggu hanya 3 sampai 4 kali, sisanya hanya dirumah untuk mencuci dan bersih-bersih .

4) Mengurus anak

Selain membuat makanan dan mencuci istri juga harus mengurus anaknya di waktu pagi dia harus membangunkan anak-anaknya yang bersekolah untuk mandi dan sarapan menyiapkan baju seragam sekolah mereka. Ada juga istri yang memiliki anak balita yang harus di bawah ke sekolah karena tidak ada yang menjaga dan mengurus di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasnawati.S.Pd sebagai berikut:

“meskipun saya bekerja di luar rumah sebagai guru tentu saya berkewajiban juga dalam mengurus rumah tangga saya dalam hal melakukan aktifitas di rumah dengan melipat baju, memberikan pola asuh ke anak, megajari anak.”⁴⁴

Menurut ibu Hasnawati S.Pd mengatakan bahwa meskipun beliau bekerja di luar rumah tentu hal itu tidak melupakan kewajiban beliau untuk mengurus anak dan mengurus rumah tangga.

b) Peran suami yang bekerja dan dalam rumah tangga

⁴³ Hasil wawancara dengan Martati Helce, S.Pd, selaku Responden dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Hasnawati.S.Pd, selaku informan dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada tanggal 20 Juli 2022

Pada umumnya pengambilan keputusan keluarga diputuskan oleh suami sebagai kepala keluarga dengan melibatkan istri maupun anggota keluarga lain dalam perundingan untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan. Ketika musyawarah, kepala keluarga mempertimbangkan pendapat yang dikemukakan oleh istri maupun anggota keluarga lain.

Dari hasil wawancara dari suami yang bekerja sebagai Petani bahwa istri memilih bersikap pasif dalam pengambilan keputusan dan cenderung mengikuti keputusan suami, dan juga istri lainnya memilih berinisiatif untuk mengajak suami berunding dalam memutuskan suatu hal. Sebagaimana hasil penelitian di bawah ini:

1) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses yang terjadi dalam keluarga dan merupakan hasil interaksi antara peran anggota keluarga untuk saling mempengaruhi, disamping itu yang berhak mengambil keputusan secara penuh adalah suami karena suami merupakan kepala keluarga. Seperti yang dikatakan oleh responden yaitu bapak Lugi :

“saya sebagai suami, tugas saya di dalam rumah yaitu berusaha menjadi imam yang baik untuk istri dan anak-anak saya jadi setiap hal-hal yang ingin dikerjakan oleh istri saya beliau selalu minta ijin terlebih dahulu”⁴⁵

Seperti yang dikatakan oleh bapak Lugi menurut beliau setiap hal-hal yang dikerjakan oleh istri, istri beliau selalu minta ijin terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh responden selanjutnya yaitu bapak Saharuddin:

“karena istri saya bekerja sebagai guru kadang istri saya memiliki

⁴⁵Hasil wawancara oleh bapak Lugi, selaku responden dalam penelitian didesa buntu torpedo pada tanggal 24 oktober 2022.

kesibukan-keibukan seperti keluar studi, dan tentu sebelum dia berangkat terlebih dahulu meminta ijin kepada saya.”⁴⁶

Dari hasil wawancara peneliti dan responden beliau mengatakan bahwa pengambilan keputusan secara penuh adalah suami, responden tersebut juga mengatakan bahwa ketika istri ingin melakukan pekerjaan di luar rumah terlebih dahulu meminta ijin kepada suami.

2) Pengasuhan anak

Pengasuhan anak merupakan tanggungjawab kedua orang tua yaitu suami maupun istri dengan bekerjasama untuk memberikan pendidikan baik dalam keluarga maupun secara formal. Dalam melakukan pendampingan kedua orang tua bekerjasama dengan bergantian mengawasi anak, memberikan nasihat, saling mengingatkan agar tidak terlalu keras dalam mendidik anak serta berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengasuhan anak. Menurut padangan suami dalam pengasuhan anak yaitu sebagai berikut:

Menurut bapak Baba merupakan salah satu responden mengatakan bahwa:

“saya dan istri saya sama-sama punya tugas untuk mengasuh anak kami memberikan arahan dan membimbing anak tetapi istri saya lebih dominan karena dia lebih mengerti anak-anak ketimbang saya”⁴⁷

Dari hasil wawancara oleh bapak Baba mengungkapakan bahwa beliau dengan istri sama-sama mempunyai tugas untuk mengasuh anak, tetapi istrilah yang paling dominan karena istri lebih dekat kepada anak-anak, seperti yang diungkapkan juga oleh bapak Affanmaul sebagai berikut:

”tanggungjawab saya dengan istri saya dalam pengasuhan anak, kami

⁴⁶ Hasil wawancara oleh bapak saharuddin, selaku responden dalam penelitian di desa buntu torpedo, pada tanggal 24 oktober 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Baba, selaku responden dalam penelitian di desa buntu torpedo, pada tanggal 24 oktober 2022.

bekerja sama untuk memberikan pendidikan terutama memberikan nasihat kepada anak dan saya sebagai ayah tentu saja harus bersikap tegas kepada anak-anak saya”⁴⁸

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden mengatakan bahwa beliau dengan istri mempunyai tugas yang sama dalam pengsuhan anak seperti memberikan pendidikan serta nasihat tetapi istri lebih dominan karena istri lebih dekat dengan anak mereka.

1) Mencari nafkah

Suami memiliki tanggung jawab yang penting dalam keluarga mereka harus bekerja mencari nafkah untuk anak dan istri meskipun istri bekerja namun suami tak lepas tanggung jawab.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Lugi bahwa:

”istri saya bekerja sebagai guru tentu sangat membantu perekonomian keluarga, saya sebagai petani yang berpenghasilan tidak menentu membolehkan istri untuk bekerja meskipun hanya sebagai guru honorer namun hal itu bisa sedikit membantu. Meskipun demikian saya sebagai suami harus bertanggung jawab pada keluarga untuk mencari nafkah”⁴⁹

Menurut bapak Lugi beliau berpendapat bahwa sebagai petani yang berpenghasilan tidak menentu membolehkan istrinya bekerja sebagai guru tetapi beliau juga tidak lupa dengan tugasnya mencari nafkah. Sejalanan dengan bapak Saharuddin bahwa:

”saya bersyukur karena istri saya bekerja sebagai guru, saya sebagai suami harus tetap mencari rejeki untuk keluarga.”⁵⁰

Selain itu bapak Saharuddin mengatakan bahwa beliau bersyukur

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak affanmaul, selaku responden dalam penelitian di desa buntu torpedo, pada tanggal 24 Oktober 2022.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Lugi, selaku informan dalam penelitian di Buntu Torpedo, pada tanggal 11 Juli 2022

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Saharuddin, selaku informan dalam penelitian di Buntu Torpedo, pada tanggal 11 Juli 2022

mempunyai istri yang bekerja akan tetati beliau tidak melupakan tugas pokok yaitu mencari rejeki. Serupa dengan bapak Jurais mengungkapkan bahwa :

“sebagai suami saya terima jika istri bekerja sebagai guru karena bisa membantu pendapatan keluarga, namun hal itu bukan alasan saya untuk tidak bekerja, saya berkewajiban atas keluarga dalam mencari rejeki”⁵¹

Hal di atas menunjukkan bahwa suami merupakan tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab secara penuh akan keberlangsungan hidup rumah tangga namun pendapatan suami beragam tergantung dari jenis pekerjaan suami tersebut, langka tentatif yang di lakukan istri dengan ikuti menambah ekonomi keluarga dengan cara bekerja sebagai guru dan hal itu di setujui oleh suami. Melihat dari kehidupan keluarga di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang suami yang berkerja mayoritas petani sehingga istri membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja sebagai guru.

2) Tidak membantu sama sekali pekerjaan di dalam rumah

Suami tidak membantu pekerjaan istri di dalam rumah karena mereka sibuk dalam pekerjaan di luar rumah, disamping itu pekerjaan mereka petani sehingga tidak memiliki waktu di pagi hari untuk membantu istri di dalam rumah.

Adapun pekerjaan suami di luar rumah sebagai berikut:

a. Petani

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang suami yang berkerja rata-rata petani , dari hasil wawancara dari bapak Affanmaul bahwa:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Jurais, selaku informan dalam penelitian di Buntu Torpedo, pada tanggal 20 Juli 2022

“saya berangkat ke kebun pagi sampai siang, hal itu membuat saya tidak melakukan pekerjaan di dalam rumah karena lelah, dan kemudian istri juga sudah melakukan pekerjaan rumah sebelum berangkat mengajar”⁵²

Hal ini menunjukan bahwa suami memailiki pekerjaan sebagai petani di kesehariannya mereka harus bertani dan mengaku tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Serupa dengan pendapat dari bapak Baba bahwa:

“saya bekerja sebagai petani jagung dan tentu saya tiap harinya di kebun dan saya balik kerumah Ketika sore hari sehingga saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan istri saja”.⁵³

Menurut bapak Baba bahwa beliau bekerja sebagai petani jagung dan tidak ada waktu untuk di rumah sehingga pekerjaan rumah dikerjakan sepenuhnya oleh istri. Sejalan dengan informan sebelumnya bapak Saharuddin bahwa :

“saya tidak sama sekali membantu pekerjaan rumah tangga membantu istri seperti memasak, membersihkan dan mencuci. Karena pagi sampai sore saya di kebun”⁵⁴

Rata-rata suami mengaku bahwa mereka tidak bisa membatu istrinya dalam mengurus rumah tangga karena mereka mulai pagi sampai sore bertani sebagai pekerjaan keseharian mereka. Hal serupa yang di ungkapkan oleh bapak Lugi bahwa :

“saya tidak sempat membantu pekerjaan rumah karena pagi harus berangkat ke kebun sampai sore baru balik dan istri juga memiliki pekerjaan sebagai guru. Biasa anak perempuan saya yang tammat SMA di rumah mengurus rumah tangga seperti mencuci, membersihkan dan memasak”⁵⁵

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Affanmaul, selaku informan dalam penelitian di Buntu Torpedo, pada tanggal 20 Juli 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Baba, selaku informan dalam penelitian di Buntu Torpedo, pada tanggal 20 Juli 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saharudin, selaku informan dalam penelitian di Buntu Torpedo, pada tanggal 20 Juli 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Lugi, selaku informan dalam penelitian di Buntu Torpedo, pada tanggal 20 Juli 2022

Dari hasil wawancara bapak Lugi yang mengatakan bahwa beliau tidak sempat membantu pekerjaan rumah karena sibuk di kebun sampai sore hari, serupa juga yang dikatakan oleh bapak Jurais bahwa:

“Dari pagi saya berangkat ke kebun dan tidak sempat membantu pekerjaan istri di rumah dan tidak bisa mengurus pekerjaan rumah tangga karena saya sibuk di kebun sampai sore”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa istri dan suami memiliki pekerjaan masing-masing namun istri masih sempat mengurus rumah tangga seperti membersihkan dan membuat sarapan. Aktifitas suami kesehariannya sebagai petani yang berangkat pagi pulang sore yang mengakibatkan suami tidak bisa membantu istri melakukan pekerjaan rumah. Kadang istri merasakan kewalahan dalam mengurus rumah tangga hal ini terjadi pada saat pagi istri harus bangun subuh melakukan pekerjaan rumah mencuci, membersihkan dan menyiapkan sarapan kemudian berangkat untuk mengajar.

2. Kendala yang dialami istri yang bekerja dalam rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Perempuan dalam keluarga mencakup beberapa peranan. Peran tersebut diantaranya peran sebagai istri, peran sebagai ibu dan juga ibu yang berkarir (bekerja) Seorang istri, ia harus mampu menjalankan fungsi dan tugasnya, seperti menjaga kebersihan rumah, melayani suami, mengatur keuangan dan lain sebagainya. Inilah yang harus dijaga oleh seorang istri agar hubungan antar suami dan istri tetap terjalan harmonis.

Peran lainnya yaitu sebagai ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelolah urusan rumah tangga dan beraktivitas di dalamnya. Ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga

sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini beberapa kendala yang di alami istri yang bekerja dalam rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu :

a. Sulit Membagi waktu

Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dalam keluarga saat ini tidak hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga saja, melainkan ada juga yang memiliki kegiatan di luar rumah, seperti bekerja. Dalam memainkan peran ganda tersebut tentunya tidak mudah, perempuan yang memiliki peran ganda harus pandai dan cerdas dalam mengatur waktu dan perhatiannya. Sebagai contoh para ibu rumah tangga di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang yang berperan sebagai guru.

Guru merupakan pekerja tenaga pendidik di sekolah yang tidak hanya memiliki peran sebagai pekerja, tetapi juga sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Peran ganda tersebut mereka sikapi dengan bijak, yaitu mereka tetap menjalankan fungsi dan tugasnya dalam keluarga, walaupun kesibukan mereka dalam kegiatan usaha, mereka juga tetap mengutamakan keluarga, dalam hal kendala yang alami oleh informan sebagai istri yang bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dikemukakan beberapa pendapat. Seperti yang dituturkan oleh ibu Hasnawati. S. Pd :

”kendala yang saya alami dalam bekerja dan sebagai sebagai istri ada pada tiap pagi dan malam. kadang saya harus menyiapkan bahan-bahan masak, menyiapkan baju kantor lalu ke sekolah untuk mengajar. Jika malam saya harus membersihkan, melipat pakaian, dan juga mempersiapkan bahan ajar untuk besoknya”⁵⁶

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Husnawati.S.Pd, selaku informan dalam penelitian di desa buntu terpedo, pada tanggal 11 Juli 2022

Menurut ibu Hasnawati kendala yang dialami yaitu ketika sebelum berangkat kerja beliau sibuk mengurus keperluan rumah tangga seperti memasak dan lain-lain. Kendala lain yang dialami oleh ibu Martati Helce, S.Pd yaitu:

”kendala saya sebagai istri dan juga sebagai guru ada pada pembagian waktu saya kadangkala saya sulit membagi waktu, harus mengurus keluarga dulu kalau pagi jadi kadang lambat ke sekolah untuk mengajar”⁵⁷

Serupa yang dikatakan oleh ibu Martati Helce, S.Pd sebagai guru perlu pembagian waktu untuk mengurus keluarga serta pekerjaan, Sama yang di kemukakan oleh ibu Marwati, S.Pd.SD bahwa :

”kendala saya pada pembagian waktu dalam bekerja, saya harus mengurus keluarga terlebih dahulu dan juga di tuntutan untuk tepat waktu ke sekolah untuk mengajar. Kadang saya terlambat untuk masuk mengajar karena mengurus keluarga terlebih dahulu”⁵⁸

Dari fenomena kendala yang dialami oleh istri yang bekerja adalah mereka kadang sulit membagi waktu mereka untuk mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat untuk mengajar ke sekolah. Tentu hal ini menghambat pekerjaan mereka karena karena hal yang menjadi tanggung jawab di rumah harus dikerjakan dulu. Sehingga mereka kadang terlambat untuk mengajar dan tidak bisa memaksimalkan pengajaran di sekolah akibat dari keterlambatan mereka ke sekolah.

b. Beban kerja yang berlebihan (kelelahan)

Dari kendala masalah pembagian waktu, ditemukan juga fenomena kendala yang di alami oleh istri yang bekerja yaitu kelelahan dalam melakukan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Martati Helce, S.Pd , selaku informan dalam penelitian Di Desa Buntu Terpedo, pada tanggal 20 Juli 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Marwati, S.Pd.SD , selaku responden dalam penelitian di desa buntu terpedo, pada tanggal 20 Juli 2022

aktifitas keluarga dan mengajar, di mana di ungkapkan oleh ibu Syahriani.S.Pd bahwa :

”saya mengalami kendala karena banyaknya beban kerja yang di berikan kepada saya sebagai istri maupun sebagai guru, sehingga saya kelelahan dalam melakukan aktifitas keduanya, dan sulit untuk memaksimalkan pekerjaan saya”⁵⁹

Menurut ibu Syahriani beliau berpendapat bahwa kendala yang dialami yaitu banyaknya beban kerja yang diberikan sehingga menyebabkan kelelahan dan sulit membaksimalkan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat oleh ibu Hasnawati. S.Pd bahwa :

”kendala yang saya alami ada pada saat kondisi saya kelelahan karena saya harus melakukan aktifitas di sekolah jika pagi terus balik kerumah tidak bisa lagi melakukan aktifitas di rumah, melakukan pekerjaan-pekerjaan di rumah”⁶⁰

Kendala di atas menunjukkan bahwa, ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda seringkali susah untuk membagi waktu mereka di rumah dan di pekerjaan dan mengalami kelelahan akibat bekerja dan mengurus keluarganya. Kelelahan disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai tindak lanjut agar tidak terjadi masalah pada kesehatan ibu rumah tangga sehingga tidak berdampak pada penurunan produktivitas kerja.

Hal ini menunjukkan sulitnya membagi waktu karena tuntutan pekerjaan dan harus mengurus keluarga sehingga salah satunya di korbakan dan juga bahwa risiko kelelahan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya posisi kerja duduk dalam waktu yang lama, serta pengambilan beban kerja yang berlebihan.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Syahriani.S.Pd , selaku responden dalam penelitian di Desa Buntu Terpedo , pada tanggal 20 Juli 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hasnawati.S.Pd, selaku responden dalam penelitian di Desa Buntu Terpedo, pada tanggal 20 juli 2022

Suami dari ibu rumah tangga membantu meringankan beban ibu rumah tangga dengan memberikan dukungan verbal maupun non verbal. Keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga dapat meningkatkan rasa kebersamaan terutama pada keluarga yang memiliki karir ganda. Adapun faktor-faktor yang mendorong istri bekerja sebagai guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Pendapatan

Dalam keluarga membutuhkan adanya kerja sama antara kepala rumah tangga, (yaitu suami dan istri) dan seluruh anggota keluarga agar tujuan kehidupan keluarga dapat tercapai, termasuk dalam persoalan ekonomi. Seperti yang di katakan ibu Hj. Hajrawati. S.Pd bahwa :

“dalam pekerjaan saya sebagai guru, bisa membantu pendapatan keluarga, saat ini saya sebagai PNS tentu sangat membantu perekonomian Saya menjadi guru di SDN 016 Tinimpong itu 21 tahun yang lalu dan di angkat PNS pada tahun 2005 tentu waktu yang lama untuk saya di berikan tanggung jawab oleh negara sebagai abdi negara melakukan kewajiban saya sebagai tenaga pengajar, dari itu juga saya di berikan hak berupa gaji dan tunjangan tentu sangat membantu dalam kebutuhan keluarga”⁶¹

Menurut ibu Hj. Hajrawati, S.Pd beliau berpendapat bahwa pekerjaan ang beliau jalankan sangat membantu perekonomian keluarga. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh ibu Martati Helce, S.Pd bahwa :

”suami saya petani yang pendapatannya mencukupi, dan saya juga bekerja sabagai guru PNS tentu bisa membantu pendapatan perekonomian keluarga, apa lagi sekarang punya anak lima semua rata-rata sekolah dan kuliyah tentu membutuhkan biaya banyak sehingga bersyukur saya sebagai istri bisa membantu dalam keperluan dan kebutuhan keluarga, Saya juga sebagai isteri yang bekerja di luar rumah tentu memiliki tanggung jawab ganda di mana saya sebagai isteri dan juga sebagai tenaga

⁶¹Hasil wawancara dengan Hj. Hajrawati. S. Pd, selaku responden dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada tanggal 20 Juli 2022

pendidik tentu dalam pembagian peran ganda ini harus menyesuaikan waktu siang-malam.”⁶²

Dari hasil wawancara ibu martati helce berpendapat bahwa suaminya bekerja sebagai petani dan status beliau juga sudah menjadi PNS itu sangat membantu perekonomian keluarga. Selain itu ibu Hasnawati, S.Pd juga berpendapat yang sama :

“Saya memilih untuk bekerja sebagai guru karena untuk mencari kesibukan di waktu kosong, dan yang paling utama adalah mengabdikan diri sebagai guru meskipun sekarang saya Belum PNS masih honor namun masalah pekerjaan masih saya syukuri karena pekerjaan tersebut untuk membantu kebutuhan keluarga saya”⁶³

Dari hasil wawancara di atas bahwa yang bekerja sebagai guru dalam golongan PNS mengakui sangat cukup dalam membantu pendapatan keluarga, selain itu juga guru yang belum PNS masih status honorer mengakui juga bahwa sebagai guru adalah hal pengabdian meskipun gajinya tidak seberapa namun cukup untuk membantu pendapatan keluarga.

2) Karir

Sebagai istri yang bekerja sebagai guru selain membantu meningkatkan ekonomi juga sebagai karir mereka sebagai guru, dari hasil wawancara yang di lakukan bahwa ibu Marwati, S.Pd.SD mengungkapkan bawah :

“saya sebelum bersuami saya sudah menjadi guru sebelum PNS, dan setelah saya bersuami beberapa tahun kemudian saya terangkat menjadi PNS Tentu selain membantu perekonomian keluarga juga untuk jenjang Karir yang saya capai selama ini”⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Martati Helce, S. Pd, selaku responden dalam penelitian di SDN 014 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Hasnawati, S. Pd, selaku responden dalam penelitian di SDN 016 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Marwati, S. Pd.SD, selaku responden dalam penelitian di SDN 016 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

Menurut ibu marwati beliau berpendapat bahwa sebelum bersuami beliau sudah menjadi guru dan sudah menjadi PNS selain membantu perekonomian keluarga juga sebagai jenjang karir. Hal serupa yang diungkapkan oleh ibu Hj. Hajrawati.S. Pd bahwa:

“saya sebagai guru sudah lama sebelum saya bersuami saya sudah jadi guru, dan saya juga terangkat jadi PNS sebelum menikah tentu saya guru PNS sudah di berikan kewajiban untuk mengabdikan terhadap negara dalam jenjang karir yang saya capai”⁶⁵

Menurut ibu Hj.Hajrawati berpendapat bahwa dengan pekerjaan sebagai guru itu ada jenjang karir yang harus di capai, sejalan dengan informan di atas ibu Syahriani.S. Pd Juga mengungkapkan bahwa:

“saya memutuskan untuk bekerja sebagai guru selain karena saya waktu kuliah jurusan pendidikan sehingga saya mendedikasikan diri saya untuk Pendidikan juga saya membantu pendapatan ekonomi, suami saya sebagai petani tentu tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dan saya bekerja sebagai guru tentu ingin meningkatkan kairi saya”⁶⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dari guru yang berstatus PNS tentu hal yang sangat penting dijalankan sebagai guru karena berjanji untuk mengabdikan terhadap negara selain itu juga dalam meningkatkan jenjang karir guru PNS.

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan dapat di sajikan di bawah ini:

B. Analisis Data

1. Pembagian peran istri yang bekerja dan suami dalam rumah tangga

Setelah melakukan observasi, pengamatan, serta wawancara terhadap

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Hj. Hajrawati.S.Pd, selaku responden dalam penelitian di SDN 016 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Syahriani.S.Pd, selaku responden dalam penelitian di SDN 016 Tinimpong, pada 20 tanggal Juli 2022

objek penelitian yakni terkait istri yang bekerja sebagai guru di SDN 016 Tinimpong, maka hasil penelitian menunjukan dan memberi gambaran bahwa penelitian dengan judul peran aktif istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga (studi istri yang bekerja sebagai guru di desa Buntu Torpedo kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara) dengan menggunakan teori Feminis Charlotte Perkins Gilman.

Charlotte Perkins Gilman adalah seorang tokoh feminis, sosiolog. Dia adalah seorang feminis utopia dan panutan bagi generasi feminis masa depan karena konsep dan gaya hidupnya yang berbeda. Charlotte Perkins Gilman berpendapat bahwa kontribusi wanita dalam peradaban sepanjang sejarah telah dihentikan oleh budaya androsentris. Ia percaya bahwa kaum hawa adalah separuh kemanusiaan yang terbelakang dan untuk itu peningkatan dibutuhkan untuk mencegah kemunduran ras manusia. Mendukung perempuan bekerja diluar rumah dan menganjurkan agar wanita menjangjung tinggi pendidikan, juga sebagian besar menganvokasi perempuan yang bekerja di luar rumah dan untuk berbagai tugas rumah tangga secara setara antara suami dan istri, hal inilah yang mendorong peneliti mengambil teori tersebut karena berkaitan erat dengan penelitian tersebut.

Kaitan teori feminis Charlotte Perkins Gilman dengan penelitian yang dilaksanakan mengenai istri yang turut bekerja di ruang publik karena kemandirian ekonomi adalah salah satunya hal yang bisa membawa perempuan/istri dan membuat mereka dapat setara dengan laki-laki. Keterlibatan para istri di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang dalam aktifitas ekonomi

keluarga adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam memainkan peran tersebut tentunya tidak akan mudah, istri yang berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga harus cerdas dan pandai dalam mengatur waktu dan perhatiannya dalam keluarga. Sebagai contoh para ibu rumah tangga di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang berperan sebagai guru di SDN 016 Tinimpong.

Dengan profesi istri sebagai guru di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang, telah memberikan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga, seiring dengan perkembangan zaman segala harga kebutuhan pokok senantiasa mahal, begitu juga dengan biaya hidup yang juga semakin mahal. Terlebih lagi bagi guru tersebut yang telah memiliki anak, maka penghasilan yang didapatkan guru tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi saja, akan tetapi melainkan juga dialokasikan untuk biaya pendidikan dan biaya kebutuhan lainnya. Sebagai guru yang bekerja di luar rumah tidak dapat dipungkiri pula bahwa guru juga sosok seorang ibu dalam kehidupan rumah tangganya, dan dalam kehidupan berumah tangga pula ibu mengerjakan tugas-tugas domestik mereka seperti melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga yang merupakan selama ini identik dengan kawasan domestik ibu.

Dengan profesi istri sebagai guru di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang, telah memberikan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga, seiring dengan perkembangan zaman segala harga kebutuhan pokok senantiasa mahal, begitu juga dengan biaya hidup yang juga semakin mahal. Terlebih lagi bagi guru tersebut yang telah memiliki anak, maka

penghasilan yang didapatkan guru tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi saja, akan tetapi melainkan juga dialokasikan untuk biaya pendidikan dan biaya kebutuhan lainnya. Sebagai guru yang bekerja di luar rumah tidak dapat dipungkiri pula bahwa guru juga sosok seorang ibu dalam kehidupan rumah tangganya, dan dalam kehidupan berumah tangga pula ibu mengerjakan tugas-tugas domestik mereka seperti melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga yang merupakan selama ini identik dengan kawasan domestik ibu.

Double Burden atau beban ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan yaitu sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhertina bahwa kenyataannya perempuan harus melakukan beban dan peran ganda, karena suami tidak mencukupi dalam membiayai kebutuhan rumah tangga. Perempuan yang bekerja diluar rumah sudah dimaklumi namun tetap harus menjalankan kewajiban domestik mengurus rumah tangga. Beban ganda yang diemban oleh perempuan pemulung muslim menjadi satu bentuk ketabahan yang mereka rasakan. Ternyata keyakinan dan keimanan menjadi benteng mereka tabah menjalani kehidupan dengan sebab ganda tersebut. Kedepan diharapkan agar selain menjual barang bekas mereka juga belajar untuk mengolah atau mendaur ulang sampah agar lebih bernilai ekonomis yang lebih tinggi. Diharapkan juga pemerintah memberikan

perhatian khusus untuk pemberdayaan perempuan pemulung ini, dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap perempuan, agar kelak mereka dapat berkerja ditempat yang lebih baik.⁶⁷

Selain menjalankan peran-perannya dalam ranah domestik pekerjaan rumah tangga, para guru yang ada di desa Buntu Terpedo juga telah memberikan sumbangan dalam kawasan publik yang sudah menjadi milik laki-laki. Maka dari itu ibu adalah sosok yang berperang lemah lembut, dan lebih dari itu sosok ibu baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban bagi keluarga. Sehingga sosok para istri dan juga guru, telah menjalankan perannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta dalam perannya bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. walaupun memang tidak dapat dibantah bahwa rumah adalah tanggung jawab istri sepenuhnya, dan juga bekerja menjadi tanggung jawab suami. Dengan bekerjanya ibu diluar rumah sebagai guru, maka dari itu guru dalam hal ini telah menjalankan dua peran atau multi peran dalam kehidupan keluarganya. Seperti pada tabel di bawah ini menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Skala Pekerjaan suami dan istri

No	Skala Pekerjaan	Suami	Istri
1	Domestik	Tidak membantu pekerjaan rumah	melakukan pekerjaan mencuci, membersihkan rumah, mengurris anak, membuat makanan.
2	Publik	Petani	Guru

⁶⁷Suhertina, Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*. Vol. 17, Nomor 2, 2018: 170-178, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/4842/3770>.

Menurut table 4.4 menjelaskan tentang kontribusi dalam keluarga sesuai dengan fenomena yang terjadi desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang dimana dalam skala domestik suami yang bekerja di dalam rumah tidak ditemukan pada penelitian ini dan suami hanya bekerja di sektor publik sebagai petani kemudian istri dalam sektor domestik melakukan pekerjaan mencuci, membersihkan rumah, mengurusi anak, membuat makanan dan dalam sektor publik istri bekerja sebagai guru. Sebagai konsekuensi dari peran-peran tersebut mereka harus mengerjakan setumpuk pekerjaan yang tidak memiliki batas waktu kerja. Hanya pada pagi dan siang menjelang sore mereka dapat bersantai dan beristirahat di malam hari sambil berinteraksi dengan keluarga. Para istri berkewajiban melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti menyiapkan makanan bagi seluruh anggota keluarga, memasak air, menyiapkan keperluan suami, membersihkan peralatan dapur, serta melayani suami.

Peran para ibu di desa Buntu Terpedo juga diserahkan untuk berperan penting dalam mengelola pendapatan keluarga, sesuai dengan perannya sebagai pengelola keuangan keluarga dan mengatur rumah tangga. Para suami hanya bertanggung jawab untuk mencari nafkah, mereka menyerahkan semua penghasilan yang mampu mereka peroleh kepada istri tanpa memperdulikan bahwa cukup atau tidaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perannya sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, sebagian besar dari istri di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang mempunyai usaha untuk menunjang penghasilan suami mereka, usaha tersebut merupakan upaya para istri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Peran istri dalam

lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari menyapu, mencuci, membersihkan, memasak bahkan sampai mengurus anaknya. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan nilai uang, akan tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas diluar rumahnya. Maka tidak aneh lagi jika seorang ibu bangun tidur lebih pagi dari suaminya.

Peran istri dalam masyarakat lebih kearah kebutuhan dari kaum perempuan itu sendiri untuk mengaktualisasikan dirinya. Peran-peran ini pada dasarnya adalah usaha dari kaum perempuan itu sendiri agar dapat bergaul dengan lingkungan sekitar sehingga tidak terpenjara dalam setumpuk tanggung jawab dan pekerjaan yang harus dilakukan perempuan sebagai seorang manusia yang membutuhkan suatu wadah yang dapat mengkoordinir kebutuhannya untuk bergaul di masyarakat. Pada pembagian peran istri yang bekerja dan suami dalam rumah tangga dapat di temukan beberapa hal-hal penting dalam pembagian peran suami dan istri yang bekerja:

a. Pendapatan

Keluarga dapat dikendalikan seperti sebuah kapal yang sedang berlayar untuk dapat membuat kapal tersebut berlayar baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, bahkan saat badai datang, perlu adanya kerja sama antara para awak kapal, termasuk antara nahkoda dan anak buah kapal. Demikian pula dalam keluarga, membutuhkan adanya kerja sama antara sang kepala rumah tangga, partner (yaitu suami dan istri) dan seluruh anggota keluarga agar tujuan kehidupan keluarga dapat tercapai, termasuk dalam persoalan ekonomi.

Keadaan pendapatan ekonomi keluarga dari pemasukan istri dan suami, dapat digambarkan bahwa ibu Hj. Hajrawati.S.Pd yang berstatus pns memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 3.000.000/bulan sedangkan suaminya bapak Lugi pekerjaan petani juga memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan, dari informan menyatakan bahwa pendapatan mereka baik untuk memenuhi kehidupan keluarga. ibu Martati Helce, S.Pd yang berstatus PNS memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 3.000.000/bulan sedangkan suaminya bapak Saharuddin pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan, dari informan menyatakan bahwa pendapatan mereka sangat baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Marwati, S.Pd.SD yang berstatus PNS memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 3.000.000 per bulan sedangkan suaminya bapak Baba pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan, dari informan menyatakan bahwa pendapatan mereka cukup baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Ibu Syahriani.S.Pd yang berstatus guru Honorer memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 500.000 per bulan sedangkan suaminya bapak Jurais pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan, dari informan menyatakan bahwa pendapatan mereka kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Hasnawati.S.Pd yang berstatus guru Honorer memperoleh pemasukan rata-rata Rp. 500.000/bulan sedangkan suaminya bapak Affanmaul pekerjaan petani memiliki pendapatan Rp. 1.000.000/bulan, dari informan menyatakan bahwa pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan.

Disamping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang yang memutuskan untuk bekerja di sebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini perempuan menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.

Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Dalam pembahasan di atas dapat di temukan bahwa peran istri yang bekerja sebagai guru dalam rumah tangga tujuannya untuk menambah pendapatan keluarga, di jaman sekarang perempuan juga bisa ikut serta dalam bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan baik bekerja di kantor pemerintahan, guru maupun kerja di bidang swasta. Membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan hal yang seharusnya di lakukan oleh istri apa lagi jika pendapatan suami tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Karir

Pada umumnya karir di tempuh oleh wanita di luar rumah sehingga wanita karier (istri) tergolong mereka yang bekerja di sekitar publik, yang membutuhkan kemampuan dan keahlian tertentu dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu. Wanita karir, khususnya yang sudah berkeluarga, secara otomatis

menanggung beban ganda, baik di lingkungan pekerjaan maupun keluarga. Oleh sebab itu muncul konsep peran ganda bagi perempuan, yang merupakan aplikasi dari perempuan di dua ranah sekaligus, yaitu ranah domestik dan publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Fera Andika Kebahyang bahwa implikasi wanita karir di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positif selama para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta dapat membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga. Berpengaruh negatif, ketika istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga, yang suami hanya selalu mengandalkan istri. Hal ini akan menimbulkan perdebatan yang membuat rumah tangga jadi tidak harmonis. Islam tidak melarang wanita untuk berkarir selama itu mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya.⁶⁸

Istri yang bekerja selain menambah kebutuhan keluarga juga bermanfaat dalam jenjang karir mereka. Pendapatan yang di peroleh istri tergantung pada jenjang karir yang di capai. Beberapa informan berpendapat bahwa dalam pekerjaannya sebagai guru mereka meniti karir di mulai mereka dulunya honorer dengan perjuangan yang keras mereka terangkat jadi PNS sehingga reputasi mereka raih membuat pendapatan istri meningkat sehingga hal tersebut bisa membantu dalam meningkatkan ekonomi kelarga. Pendapatan guru yang PNS

⁶⁸Fera Andika Kebahyang, Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara), "*Jurnal syariah*", Vol. 1, No.1 2017: 4. <http://repository.radenintan.ac.id/>.

lebih besar dibandingkan dengan yang tenaga guru yang honorer di karenakan reputsi dan status jenjang mereka berbeda.

2. Kendala yang di alami istri yang bekerja dalam rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Dalam kehidupan bermasyarakat, pekerja perempuan adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia yang lain. Sebagai makhluk sosial mereka juga harus menjalankan tanggung jawabnya di masyarakat, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimasyarakat. Kesibukan mereka dalam menjalankan peranperannya disektor publik maupun sektor domestik secara tidak langsung juga berdampak terhadap kegiatan sosialnya di masyarakat.

Dari penelitian yang di lakukan oleh Ratna Nurhandayani bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang istri bekerja antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, serta faktor relasionar.⁶⁹

Peran perempuan dalam masyarakat tersebut lebih mengarah pada kebutuhannya untuk mengaktualisasikan diri. Menjalankan peran dalam masyarakat merupakan salah satu usaha dari perempuan untuk dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari perempuan bekerja selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, pendapatan yang mereka peroleh juga

⁶⁹ Ratna Nurhandayani, Eran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus UKM 2 Putri Desa Pejogol Rt 05 Rw 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah),), "Jurnal Sosiologi dan ekonomi". Vol. 1, No.4, 2019: 67-69, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5332/1/>.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti arisan dan menyumbang. Menjelang acara perkawinan berlangsung, jauh-jauh hari biasanya ibu-ibu sudah mendapatkan undangan. Merupakan tradisi di masyarakat apabila mendapatkan undangan membuat mereka datang untuk menyumbang. Menyumbang untuk resepsi dapat berbentuk barang ataupun uang. Selain acara perkawinan, kegiatan menyumbang ini juga ada pada acara kematian.

Hal ini juga merupakan kebutuhan yang penting untuk dipenuhi sebagai salah satu upaya untuk menolong tetangganya. Pendapatan suami yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan seharinya dan terkadang juga masih kurang, membuat perempuan memanfaatkan upah yang diterimanya dari bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Pada kendala yang di alami istri yang bekerja dalam rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat di temukan beberapa hal-hal penting di analisa dua hal kendala yang di alami istri yang bekerja dalam rumah tangga :

1. Sulit membagi waktu

Perempuan kedudukannya baik sebagai istri, ibu, pekerja maupun anggota masyarakat dimana ia tinggal. Peran perempuan di dalam keluarga sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai istri dan juga sebagai ibu bagi anak-anaknya. Peran perempuan sebagai istri tugasnya melayani suami sedangkan peran perempuan sebagai ibu yaitu melahirkan anak, merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya. Perempuan yang mempunyai pekerjaan di luar rumah juga mempunyai perannya sendiri yaitu dia mempunyai tanggung jawab pada pekerjaan yang dia miliki. Peran yang terakhir adalah perempuan sebagai anggota

masyarakat, selain perempuan itu menjadi ibu rumah tangga kemudian bekerja disamping keduanya mereka juga mempunyai peran di lingkungan masyarakatnya tujuannya supaya perempuan diakui keberadaannya sebagai anggota masyarakat dimana ia tinggal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahawa istri yang bekerja sebagai guru di desa Buntu Terpedo atau istri yang mempunyai peran ganda pasti mereka memiliki konflik peran. Konflik peran dapat diartikan dimana seseorang yang memiliki peran bertentangan dengan peran lainnya. Dalam hal ini konflik yang dialami oleh seorang istri yang mempunyai peran ganda, dimana ia mempunyai peran sebagai ibu dan juga mempunyai peran sebagai pekerja. Kedua peran tersebut pasti memiliki pertentangan. Di satu sisi, istri mempunyai peranan di dalam keluarganya yaitu melayani suaminya, mendidik anak-anaknya dan juga menjadi ibu rumah tangga yang baik tetapi, di sisi lain istri juga mempunyai tanggung jawab dengan pekerjaan yang dia miliki.

Ketika seorang istri yang sudah mempunyai keluarga memutuskan untuk bekerja, pasti terdapat resiko-resikonya yang harus mereka hadapi khususnya berkaitan dengan berkurangnya waktu yang mereka miliki untuk keluarganya. Istri yang bekerja sebagai guru merasakan menghadapi dilema terkait dengan keluarga dan juga pekerjaannya mereka sulit untuk membagi waktu mereka ketika pagi karena harus mengurus keluarga dulu dan juga pekerjaannya memaksakan mereka untuk tepat waktu ke sekolah untuk mengajar. Di satu sisi, istri mempunyai peran yang penting didalam keluarganya yaitu dengan menjadi ibu rumah tangga yang baik untuk mendidik anak-anaknya dan juga melayani

suaminya, tetapi di sisi lain istri juga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dia punya. Maka dari itu istri yang bekerja mempunyai dilemnya sendiri mengenai pembagian waktu di keluarga dan juga pekerjaannya.

Walaupun istri yang bekerja sebagai guru ini berperan aktif dalam bekerja, mereka juga tetap memegang tanggung jawab mereka untuk melakukan tugas rumah tangga salah satunya adalah mengasuh anak salah satunya terkadang mereka mengantarkan anak ke sekolah. pada hari libur perempuan pengrajin batik ini tetap meluangkan waktunya.

Dalam hal ini anak merasakan dampak ketika orang tua mereka terutama ibunya bekerja di luar rumah, dampak positif ketika ibu mereka bekerja adalah anak dituntut untuk lebih mandiri dengan sering membantu pekerjaan rumah. Kemudian saat ibu mereka bekerja anak ikut dalam membantu pekerjaan rumahnya yaitu dengan menyapu, mencuci piring dan lain sebagainya. Hal ini yang mengharuskan anaknya di tuntut untuk lebih mandiri dalam menjalankan apapun. Selain itu dampak negatif yang dirasakan oleh anaknya adalah berkurangnya waktu yang dimiliki oleh ibu kepada anaknya. Waktu yang dimiliki istri ini untuk anaknya adalah saat mereka selesai bekerja itupun jika perempuan tidak merasa lelah dan waktu yang dimilikinya saat isteri dan ibu ini libur. Peran tersembunyi yang dirasakan oleh istri yang bekerja sebagai guru adalah berkurangnya waktu untuk bermain bersama anak karena para perempuan istri yang bekerja sebagai guru ini setiap harinya bekerja dari pagi hingga siang menjelang sore sehingga waktu mereka dengan keluarga khususnya untuk anak berkurang, maka dari itu mereka memanfaatkan waktu libur mereka untuk

bermain bersama anak. Waktu yang dimiliki istri yang bekerja sebagai guru ini untuk anaknya adalah saat mereka selesai bekerja itupun jika perempuan tidak merasa lelah dan waktu yang dimilikinya saat istri yang bekerja sebagai guru ini libur. Hari libur yang dimiliki oleh istri yang bekerja sebagai guru ini adalah saat hari sabtu dan minggu. Pada hari minggu itulah istri yang bekerja sebagai guru ini memanfaatkan waktunya untuk mengobrol bersama dan juga mengajak anak untuk bermain.

2. Beban kerja yang berlebihan (kelelahan)

Banyaknya tanggung jawab yang harus dijalankan oleh istri yang bekerja membuat mereka memiliki beban kerja ganda. Tidak adanya pembagian tugas dalam rumah tangga membuat mereka merasakan adanya beban kerja ganda yang harus ditanggung, yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan setelah pulang mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Beberapa keluhan diutarakan oleh istri yang bekerja sebagai guru akibat beban kerja ganda yang ditanggung oleh istri yang bekerja antara lain bahu terasa sakit, ngantuk, capek, kalau kelamaan bekerja jadi tidak enak badan dan mereka mengalami kejenuhan.

Penelitian yang di lakukan oleh Oktarisa Halida bahwa dampak negatif dalam bekerja antara lain kurangnya waktu untuk keluarga, timbulnya ketidakharmonisan antara suami-istri, stres dan sakit karena kelelahan bekerja.⁷⁰ Kelelahan yang di rasakan oleh isteri yang bekerja di luar rumah sehingga membuat istri kadang tidak sempat mengurus rumah tanggahnya.

⁷⁰ Oktarisa Halida, Karier, Uang, Dan Keluarga:Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karier Pada Instansi Kepolisian, Keamanan, Dan Perbankan), "*Jurnal manajemen dan sosial*", Vol. 1, No.3 2013: 64. <https://core.ac.uk/download/pdf/18605525>

Dari hasil wawancara diketahui banyak keluhan-keluhan baik fisik maupun psikologis dari pekerja istri. Walaupun begitu isteri yang bekerja sebagai guru tetap aktif bekerja di sekolah, karena mengingat kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan menuntut untuk segera dipenuhi. Sehingga, apapun resikonya tidak mematahkan semangat pekerja perempuan untuk menjalankan aktifitas gandanya.

Akibat dari peran ganda seorang istri yang bekerja yang setiap hari harus melakukan aktifitas dua arah sehingga yang dialami oleh istri yang bekerja harus mengalami kelelahan karena dua tuntutan yang harus div kerjakan antara mengurus keluarga dulu di pagi hari lalu ke sekolah untuk mengajar. Kemudian jika malam hari masih mengurus keluarga kemudian mengasuh anak lalu menyiapkan bahan ajar untuk besok diberikan kepada peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Peran Aktif Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi terhadap istri bekerja sebagai guru di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara). Dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran istri yang bekerja dan suami dalam rumah tangga di desa Buntu Terpedo dapat ditemukan bahwa peran istri yang bekerja tentu sangat berpengaruh dan membantu kebutuhan keluarga selain itu dari hasil wawancara yang di dapat bahwa istri yang bekerja sebagai guru memiliki tanggung jawab yang ganda, selain bertanggung jawab untuk mengurus keluarganya juga harus berkewajiban melaksanakan pekerjaannya dan suami bekerja sebagai petani tentu juga membantu perekonomian keluarga. Dari uraian di atas cukup jelas bahwa peran istri yang bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Buntu Terpedo diimplementasikan melalui istri yang bekerja sebagai tenaga pendidik dengan baik. Langkah tentatif yang di lakukan istri dengan ikuti meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara bekerja sebagai guru dan hal itu di setujui oleh suami. Sehingga di temukan hal-hal pokok dalam hasil penelitian ini yaitu pendapatan, jejang karir, peran ganda dan tanggung jawab.
2. Kendala yang di alami istri yang bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Buntu Terpedo adalah dari fenomena kendala yang di alami

oleh istri yang bekerja sebagai guru adalah mereka kadang sulit membagi waktu mereka untuk mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat untuk mengajar ke sekolah. Tentu hal ini menghambat pekerjaan mereka karena hal yang menjadi tanggung jawab di rumah harus di kerjakan dulu. Ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda seringkali susah untuk membagi waktu mereka di rumah dan di pekerjaan dan mengalami kelelahan akibat bekerja dan mengurus keluarganya. Kelelahan disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai tindak lanjut agar tidak terjadi masalah pada kesehatan ibu rumah tangga sehingga tidak berdampak pada penurunan produktivitas kerja. Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami istri yang bekerja yaitu masalah pembagian waktu dan kelelahan dalam bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, kiranya penulis perlu diberikan kritik dan saran yang mungkin bermanfaat bagi keberlangsungan Peran Aktif Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Terhadap Istri Bekerja Sebagai Guru Di desa Buntu Terpedo kecamatan Sabbang). Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Membagi waktu untuk bekerja diluar rumah, serta mengoptimalkan kemampuan diri yang dimiliki untuk mendidik dan membesarkan anak.

2. Adanya kerja sama dalam keluarga untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga dan dapat meringankan tugas yang dihadapi rumah tangga bekerja dalam hal mendidik, merawat dan memberikan kasih sayang kepada anak.
3. Untuk kepala sekolah besar harapan untuk lebih mempertimbangkan untuk meningkatkan gaji dan tunjangan honorer agar optimal dalam keberlangsungan kehidupan keluarga guru.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002)
- Achmad Sjamsiah, *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995)
- Abdul Halim Muhammad Abu Syuqqah, "Tahrir Al-Mar'ah Fi' Ashr AlRisalah" diterjemahkan oleh; Mujji o dengan judul; Jati Diri Wanita Menurut Quran Dan Hadis 'Pengantar Syaikh Muhammad Al- Ghazali. Yusuf Qardhawi. (Jakarta: Lentera, 2000)
- Akbar Aditya, *Finansial keluarga islam*. (Jakarta : PT Elex media komputindo.2018)
- Andaini Utami Riski. *Mengapa perempuan harus berpendidikan*, (Jakarta : Guepedia the first On-publisher in indonesia.2021)
- Aris Ananta dan Fontana Avanti, *Aspek Demografis Revolusi Pasar Tenaga Kerja* (Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN, 1995)
- Bastiar. *Pemenuhan hak kewajiban suami isteri mewujudkan rumah tangga sakinah* , Luwu Utara : Badan pusat statistic (BPS). 2021)
- Davis, Cynthia J. *Charlotte perkins gilman* (USA : Biografi Stanford University press.2010)
- Fatir Syuhab. *Keluarga sakinah*, (Malang : JI KH. Syuhud Zayyadi kalang 2020)
- Haviland, W.A. *Anthropology*. (Wadsworth: Belmont, CA.2003)
- Lely Noor Mindhawati, *Islam memuliakanmu saudariku*. (Jakarta: Ptelex media komputindo.2016)
- Ihrom, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indoneia, 1990)
- Ikhwan Hamdani, *Wanita Karir Dalam Islam*, (Jakarta: Nur Insani, 2003)
- Moleong, L.j. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. (Bandung : Remaja Rosja Kasrya, 2010)

- Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : alfabeta,2016)
- Sa’id Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan Antara Kezaliman Sistem Barat Dan Keadilan Islam*, (Solo: Era Intermedia, 2002)
- Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo, 2006)
- Sajogo pudjwati, *Peranan wanita dalam pembangunan masyarakat desa*, (Jakarta: Rajawali.2017)
- Sarwati ahmad, *Isteri bukan pembantu*, (PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Setiyono aris danu. *Desain wanita karier menggapai keluarga sakinah*. (Yogyakarta : Rajawali. 2017)
- Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000)
- Sadarma. *Sosiologi Kesehatan*. (Jakarta : Selemba Medika.2008)
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Aksara. 2017)
- Suharso. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. (Jawa Tengah : Jaya Buku. 2008)
- Sullivan, Arthur. *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Prentice Hall. 2003)
- Usein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998)
- Yusuf Al-Qardhawi, *Reposisi Islam Cet ke-2*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 1999)
- Jurnal**
- BPS dalam Ni Nyoman Sri Budiantari dan Surya Dewi Rustariyyun, *Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 11, 2013.
- Caroline Moser dalam Lena Farida, *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2011.1996
- Efendi Feriyansah, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)*, Jurnal Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015

Freiden (L. Moore) dalam Leny Nofianti, *Perempuan Di Sektor Publik*, Vol. XV No. 1, 2016

Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Vol. 5 No. 1, 2009

Hantono Sigit dan Abuzar (Guhardja) dalam Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Vol. 5 No. 1, 2009.

Hariet Taylor dalam Leny Nofianti, *Perempuan Di Sektor Publik*, Vol. XV No. 1, 2016

Kurniawati dalam Putu Martini Dewi, *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Vol. 5 No. 2, 2012.

Leny Nofianti, *Perempuan Di Sektor Publik*, Vol. XV No. 1, 2016,

Nature (Budiman) dalam Leny Nofianti, *Perempuan Di Sektor Publik*, Vol. XV No. 1, 2016.

Nur Maratun Sholeha. *Peran aktif wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga*. makassar . jurnal penelitian Universitas Alauddin: 2018)

Raharjo (Guhardja) dalam Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Vol. 5 No. 1, 2009

Sonny Sumarsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Jakarta: FE UI, 2003.

Sugeng Haryanto, *Peran aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, Vol. 9 No. 2, 2008.

Yuliati, *Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh*, Vol. 4 No. 2, 2012.

Website

<https://ejournal.Unsrat.ac.id>

<http://eprints.umpo.ac.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
PERAN AKTIF ISTERI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA (STUDI ISTERI YANG
BEKERJA SEBAGAI GURU DI DESA BUNTU
TERPEDO KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pembagian Peran Isteri Yang Bekerja Dan Suami Dalam Rumah Tangga	1. Kebutuhan Primer 2. Kebutuhan sekunder 3. Kebutuhan Pelengkap	1. Sejak berapa lama ibu berkarier menjadi Guru di SD Buntu Torpedo? 2. Apa yang mendorong ibu hingga bekerja sebagai Guru di SD Buntu Torpedo ? 3. Bagaimana Pandangan Ibu mengenai isteri yang bekerja ? 4. Apa pekerjaan suami Ibu sekarang ini ? 5. Bagaimana Pembagian peran Ibu dan suami dalam menjaga keharmonisan rumah tangga ? 6. Apakah ibu yang bekerja sudah membantuh dalam kebutuhan Pokok rumah tangga?
Kendala Yang Di Alami Isteri Yang Bekerja Dalam Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	1. Dukungan keluarga 2. Sosial 3. Karir	1. Kendala apa yang ibu alami selama bekerja sebagai Guru di SD Buntu Torpedo ? 2. Adakah dukungan apa yang di berikan keluarga selama ibu bekerja sebagai Guru ? coba jelaskan bentuk dukungan tersebut jika ada? 3. Apakah ada jenjang karir yang menjanjikan dalam pekerjaan ibu sebagai Guru ? 4. Apakah anda bisa membagi waktu anda dalam mengurus keluarga dan bekerja sebagai guru?

Lampiran 2 :**LEMBAR OBSERVASI LAPANGAN**

Nama lokasi :

Alamat :

No.	Aspek diamati	Keterangan
Penduduk desa Buntu Terpedo		
1	Jumlah penduduk perempuan	
2	Jumlah penduduk laki-laki	
3	Jumlah kartu keluarga	
Status karir guru		
1	PNS	
2	Honorer	
Pendapatan guru		
1	PNS	
2	Honorer	
Jenis pekerjaan suami		
1	Petani coklat	
2	Petani jagung	
3	Petani sawit	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Lampiran 3 :

Dokumentasi Penelitian Lapangan

Foto	Keterangan
	<p>Kepala SDN 016 Tinimpong</p>
	<p>Wawancara dengan Ibu Hj. Hajrawati.S.Pd dan Martati Helce, S.Pd</p>



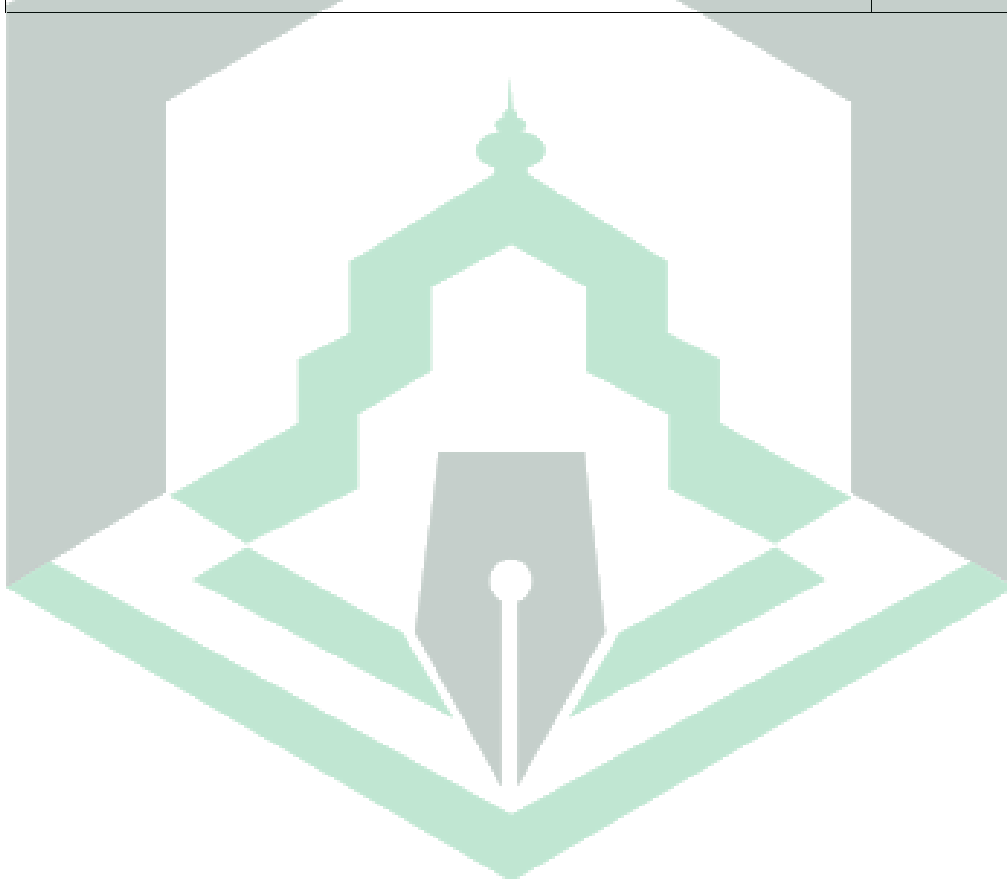
dengan Marwati,
S.Pd.SD dan
Syahrhani.S.Pd



Bapak Jurais



Bapak Baba



RIWAYAT HIDUP



Listiani lahir di panyili pada tanggal 07 juli 2001 anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Taslim dan ibu Nursanti. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Buntu Torpedo dusun tinimpong kecamatan sabbang kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis di SDN 016 Tinimpong dan kemudian diselesaikan pada 2012 di SDN 101 Panyili, kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan madrasah tsanawiyah di MTs.As'Adiyah pengkendekan hingga tahun 2015. Kemudian, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA 5 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2018 mengambil jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Contact person penulis: lesti31plp@gmail.com
: 0852 9918 0881